

Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran

Relationship between Religiosity and Family Harmony in Housewives at Madinatul Quran Foundation

Eryanti Novita⁽¹⁾ & Rizkia Husaini^(2*)

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: rizkia.hisaini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Subjek penelitian yaitu 60 ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala religiusitas dan skala keharmonisan keluarga. Tipe Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan metode analisis data yaitu teknik korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berkorelasi dengan keharmonisan keluarga. Besarnya nilai korelasi $r_{xy} = 0,576$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Variabel religiusitas mempunyai rerata empirik sebesar 127,72 dan rerata hipotetik sebesar 107,5 yang berarti religiusitas pada subjek tergolong tinggi. Variabel keharmonisan keluarga diketahui rerata empirik sebesar 132,57 dan rerata hipotetik sebesar 112,5 yang berarti keharmonisan keluarga pada subjek tergolong tinggi. Kesimpulannya, Ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga, artinya semakin tinggi (kuat) religiusitas maka akan semakin tinggi pula keharmonisan keluarga. Sumbangan efektif religiusitas terhadap keharmonisan keluarga sebesar 33,2%, berarti masih terdapat 66,8 % faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga di luar variabel religiusitas.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga; Keharmonisan Keluarga; Religiusitas.

Abstract

This study aims to determine the relationship between religiosity and family harmony in housewives at Madinatul Quran Foundation. The hypothesis of this research is there is a positive relationship between religiosity and family harmony. The research subjects were 60 housewives at Madinatul Quran Foundation. The sampling technique is purposive sampling. The measuring instrument used is the scale of religiosity and family harmony scale. This type of research is quantitative research and data analysis method is Product Moment correlation technique. The results of this study indicate that religiosity correlates with family harmony. The magnitude of the correlation value $r_{xy} = 0.576$ with a significance value of $0.000 < 0.01$ indicates that the hypothesis is accepted, there is a positive relationship between religiosity and family harmony. The religiosity variable have empirical mean of 127.72 and hypothetical mean of 107.5 which means that the religiosity of the subject is high. The variable of family harmony have empirical mean of 132.57 and hypothetical mean of 112.5, which means that family harmony in the subject is high. In conclusion, there is a significant positive relationship between religiosity and family harmony, meaning that the higher (stronger) the religiosity, the higher the family harmony. The effective contribution of religiosity to family harmony is 33.2%, so there are still 66.8% of other factors that influence family harmony outside the variable of religiosity.

Keywords: Family Harmony; Housewives; Religiosity.

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v6i2.809>

Rekomendasi mensitasi :

Novita, E. & Husnaini, R. (2025), Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 6 (2): 1016-1021.

PENDAHULUAN

Keluarga pada hakikatnya merupakan inti dari keseluruhan sistem sosial dan merupakan unit terkecil dari sistem sosial tersebut. Karena kehidupan seorang individu dimulai dari keluarga, keluarga merupakan sumber kehidupan pertama dan utama bagi individu tersebut dan seluruh masyarakat (Surya, 2001). Keluarga inti terbentuk atas dasar ikatan perkawinan. Perkawinan adalah fondasi keluarga, sebuah hubungan antara dua insan, suami dan istri, yang memiliki tujuan yang sama dalam ikatan suci. Tujuan terbentuknya keluarga adalah keharmonisan.

Ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam kehidupan keluarga. Dalam situasi apa pun, seorang ibu rumah tangga pasti berkontribusi, bahkan menjadi sumber dukungan. Peran seorang ibu rumah tangga dalam mengelola rumah tangga sangat penting dalam membangun keharmonisan, kenyamanan, dan kepercayaan di antara seluruh anggota keluarga. Seorang ibu rumah tangga dituntut untuk bertanggung jawab karena ia harus memenuhi peran ganda sebagai istri dan ibu serta mendidik anak-anak dalam rumah tangga.

Kohesi keluarga didefinisikan sebagai hubungan antara anggota keluarga, yang ditandai dengan dukungan, penghargaan, perhatian, ikatan emosional, dan kerja sama (Venter & Farrington, 2012). Berdasarkan data Pengadilan Agama Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Kelas 1 B, angka perceraian dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, terutama pada jumlah gugatan dan permohonan yang diajukan pada tahun 2019 sebanyak 3.422 perkara, meliputi

perkara tahun 2019 sebanyak 2.944 perkara dan tahun 2018 sebanyak 478 perkara. Dari 3.422 perkara tersebut, sebanyak 3.299 perkara telah diselesaikan pada tahun 2019. Sebanyak 123 kasus sisanya (sekitar 3,59%) telah diselesaikan pada tahun 2020, dengan jumlah kasus perceraian yang terus meningkat. Penyebab perceraian yang paling umum adalah perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus antara pasangan karena perselisihan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa keharmonisan keluarga sangatlah penting dan mempengaruhi keberlanjutan pernikahan.

Berdasarkan data dan wawancara dari Kantor Urusan Agama Kabupaten Patumbak, angka perceraian meningkat setiap tahunnya, dengan penyebab terbesar adalah perselisihan keluarga, diikuti oleh faktor ekonomi, dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) akibat narkoba, minuman keras, dan perjudian. Rata-rata, sebagian besar pasangan bercerai pada usia yang relatif muda, yaitu sebelum usia 35 tahun, dan rata-rata usia perkawinan adalah 2-5 tahun atau dengan 1-2 orang anak.

Menurut Surya (2001), religiusitas merupakan faktor penting dalam keharmonisan keluarga. Religiusitas diartikan sebagai keberagaman yang meliputi berbagai aspek atau dimensi, yang terwujud tidak hanya dalam praktik ritualistik (ibadah) tetapi juga dalam aktivitas lain yang digerakkan oleh kekuatan supranatural (Ancok dan Suroso, 2000 dalam Saifuddin & Andriani, 2018). Agama berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, maka orang yang menganut agama akan merasakan kedamaian, terutama dalam kehidupan berkeluarga.

Keluarga yang berlandaskan agama memungkinkan setiap anggotanya merasakan kebahagiaan lahir dan batin, kedamaian batin, dan ketenangan jiwa.

Peneliti memilih Yayasan Madinatul Quran di Patumbak sebagai lokasi penelitian karena asumsinya religiusitasnya tergolong bagus atau tinggi. Tujuan yayasan ini didirikan adalah untuk memberikan pendidikan yang meningkatkan pemahaman agama. Hal ini dapat dicapai melalui pembentukan majlis taklim atau perwiraan ibu-ibu.

Dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di perwiraan, sebagian besar ibu rumah tangga merasa senang di rumah, menceritakan segala hal yang terjadi dalam keluarga, membicarakan keputusan-keputusan dalam keluarga, meluangkan waktu yang positif bersama keluarga, beribadah berjamaah, membaca Al-Quran bersama suami dan anak-anak minimal seminggu sekali.

Agama yang dipilih oleh para peneliti untuk mengukur religiusitas adalah Islam. Islam senantiasa menganjurkan semua pasangan untuk membangun keluarga yang akan menuntun pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedamaian batin tercermin dalam kehidupan keluarga yang tenteram, tanpa konflik, ketenangan, atau gejolak emosi, serta keluarga yang menghargai hak dan kewajiban semua anggota keluarga. Inilah yang disebut keluarga yang harmonis. Keluarga seperti itu dapat tercipta apabila semua aktivitas dan tindakan sehari-hari dilandasi oleh ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan

antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Religiusitas dan Skala Keharmonisan Keluarga. Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga pengurus Yayasan Madinatul Quran yang berjumlah 120 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang ibu rumah tangga pengurus Yayasan Madinatul Quran berusia 25-30 tahun, telah menikah selama 5-10 tahun, tinggal serumah dengan suami dan anak.

Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang mengikuti kajian keagamaan. Peneliti membatasi durasi perkawinan menjadi 5 sampai 10 tahun. Menurut Hurlock (2002), periode ini merupakan periode yang paling mudah diidentifikasi, dan merupakan periode ketika konflik perkawinan dini sering terjadi saat pasangan menyesuaikan diri dengan peran baru mereka sebagai pasangan dan anak-anak. Dengan menetapkan usia perkawinan, sampel penelitian ini diharapkan adalah pasangan yang sedang menjalani masa penyesuaian diri dalam kehidupan keluarga dan perkawinan.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur keharmonisan keluarga adalah Skala Keharmonisan Keluarga oleh Gunarsa (2004) yang kemudian peneliti modifikasi dimana terdiri dari beberapa aspek yakni kasih sayang, saling pengertian, komunikasi efektif, waktu bersama, dan kerjasama.

Dalam penelitian ini, skala religiusitas oleh Tiliouine & Belgoumidi (2009) digunakan untuk mengukur religiusitas dan dimodifikasi, skala ini terdiri dari beberapa aspek yakni *religious belief* (keyakinan beragama), *religious practice* (praktik keagamaan), *religious altruism* (altruisme agama), dan *religious enrichment* (pengayaan agama).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment Karl Pearson menunjukkan nilai $r = 0,576$ ($p = 0,000$, $p < 0,01$). Artinya terdapat korelasi positif antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Hasil analisis korelasi product moment juga menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula keharmonisan keluarga, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula keharmonisan keluarga. Penelitian ini menunjukkan korelasi yang relatif kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,576.

Harmonis atau tidaknya sebuah keluarga bergantung pada kekuatan landasan agama. Sebagaimana yang dikemukakan Lestari (2012), landasan terpenting bagi keharmonisan keluarga adalah religiusitas. Hal ini dapat terwujud ketika anggota keluarga menyadari bahwa iman mereka memberikan makna bagi kehidupan mereka. Lebih jauh, partisipasi rutin dalam kegiatan keagamaan masyarakat dapat memberikan vitalitas baru, rasa persatuan, dan konteks untuk bertindak. Agama juga dapat memberikan

perlindungan ketika anggota keluarga merasa tidak berdaya, atau tertekan setelah mengalami tragedi.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang dilandasi oleh perkawinan yang sah, kebutuhan rohani dan materi tercukupi dan seimbang, terjalin suasana harmonis dan penuh kasih sayang antara anggota keluarga dengan lingkungan sekitar, serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Ningsih, 2019). Oleh karena itu, suatu keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga yang bahagia dan harmonis dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat penting yaitu kehidupan beragama dalam keluarga, hubungan yang baik antar anggota keluarga, dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, religiusitas terkonfirmasi sebagai faktor yang signifikan mempengaruhi keharmonisan keluarga. Sumbangan efektif religiusitas terhadap keharmonisan keluarga sebesar 33,2%. Hal ini terlihat dari hasil koefisien determinasi (r^2) hubungan antara variabel bebas x dengan variabel terikat y sebesar 0,332, namun masih ada 66,8%. faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan sebesar 33,2% tersebut berarti religiusitas ibu rumah tangga Yayasan Madinatul Quran bukan merupakan faktor dominan yang secara implisit mempengaruhi keharmonisan keluarga. Menurut Surya (2001) ada faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu, penyesuaian diri dalam perkawinan, suasana hubungan antar keluarga, kesejahteraan ekonomi, dan pendidikan dalam keluarga.

Berdasarkan data penelitian, rerata virtual variabel religiusitas adalah 107,5

yang lebih rendah dari rerata empiris sebesar 127,72. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Rerata virtual variabel keharmonisan keluarga adalah 112,5 yang lebih rendah dari rerata empiris sebesar 132,57. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata subjek penelitian ini memiliki keluarga yang harmonis.

Peneliti melakukan observasi tentang keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran. Ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian Al-Quran diketahui memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga melalui media sosial seperti WhatsApp, saling menanyakan kabar dan berbincang, menumbuhkan rasa sayang, serta memanfaatkan waktu luang bersama keluarga dengan baik dengan melakukan salat dan membaca Al-Quran bersama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat keharmonisan keluarga yang tinggi.

Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2014), ada beberapa kiat yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga agar dapat berhasil menciptakan keluarga yang harmonis. Yaitu, membahagiakan diri sendiri. Seseorang yang bahagia terhadap dirinya sendiri dapat membahagiakan orang lain, yaitu keluarganya. Penting untuk memanfaatkan waktu luang yang dihabiskan bersama keluarga dan terutama menumbuhkan kasih sayang dan pengertian terhadap pasangannya untuk menyegarkan suasana hatinya.

Begitu pula ketika peneliti melakukan observasi terhadap religiusitas ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran, sebagian besar ibu rumah tangga berusaha mengamalkan ajaran mengaji dengan cara

mencatat hal-hal penting, membuat jadwal shalat wajib, dan mengaji Al-Quran secara rutin di rumah, dan kegiatan tersebut diawasi oleh pembina pengajian. Ibu rumah tangga juga mengamalkan ilmu agama di rumah, seperti shalat dan mengaji bersama keluarga, mengajarkan anak berakhlak baik terhadap orang tua dan orang di sekitarnya, serta membiasakan diri mengamalkan adab dan perbuatan baik yang diajarkan agama, seperti mengucapkan salam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik product moment, peneliti mencapai tujuan penelitian, yaitu terdapat korelasi positif antara religiusitas ibu rumah tangga anggota Yayasan Madinatul Quran dengan keharmonisan keluarga. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi pula keharmonisan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien (r) = 0,576 dengan $p = 0,000 < 0,01$, ini berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga. Berdasarkan koefisien determinan $r^2 = 0.332$ menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga sebesar 33,2% dan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, D. Y. (2012). *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Libri.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Libri.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. (2014). *Tips Menciptakan Keluarga Harmonis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Ningsih, W. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga antara Perempuan Berkarir dan Ibu Rumah Tangga. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), *Skripsi*.
- Saifuddin, M., & Andriani, I. (2018). Religiusitas dan Subjective Well-Being pada Wanita yang Menggunakan Cadar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 200-207.
- Soraya, E. (2015). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi*, 1-15.
- Surya, P. D. (2001). *Bina Keluarga*. Bandung: Aneka Ilmu.
- Tiliouine, H., & Belgoumidi, A. (2009). An Exploratory Study of Religiosity, Meaning in Life and Subjective Wellbeing in Muslim Students from Algeria. *Applied Research Quality Life*, 109-127.
- Venter, E., Van der Merwe, S., & Farrington, S. (2012). The impact of selected stakeholders on family business continuity and family harmony. *Southern African Business Review*, 16(2), 69-96.